



IPB Today

Volume 207 Tahun 2019

Momen Halal bi Halal Semarak Warna Biru, Sambut Grand Launching IPB University



IPB University menggelar Halal bi Halal 1440 H di Kampus IPB University, Dramaga, Bogor, Senin (10/6). Suasana Halal bi Halal kali ini semarak dengan dress code nuansa biru yang dipakai warga IPB yang hadir. Hal tersebut untuk memeriahkan Grand Launching nama baru IPB University.

Rektor IPB University, Dr. Arif Satria dalam sambutannya bertajuk "Idul Fitri, Pembangunan Karakter, dan Transformasi Bangsa" menyampaikan di hari fitri untuk merenungkan kembali sabda Rasulullah SAW. "Ada tiga sifat yang menjadi ciri kebesaran umat Muhammad SAW

yakni Pertama, hubungan tali persaudaraan dengan setiap orang termasuk orang yang membenci kamu. Kedua, tolonglah orang lain termasuk orang yang tidak pernah menolong kamu. Ketiga, maafkan orang lain walaupun kamu teraniaya dan terzalimi olehnya. Islam tidak pernah mengenal dendam. Umat Islam yang telah digembleng dan dididik secara disiplin tinggi oleh Allah melalui sekolah Ramadhan pasti akan mampu dengan ijin-Nya untuk mengemban tugas membangun peradaban guna memberikan kontribusinya yang terbaik kepada masyarakat dan bangsanya," papar Dr. Arif.

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

Lebih lanjut Rektor menyampaikan pendidikan Ramadhan adalah media bagi kita untuk benar-benar menjadi umat terbaik. Hal ini karena pendidikan Ramadhan telah mengajarkan kepada kita sejumlah karakter mulia sebagai basis membangun kultur diantaranya kejujuran, kedisiplinan, kepedulian, kerendahan hati, keikhlasan, kesabaran dan tawakal. "Enam karakter di atas sekaligus bersifat multidimensi yaitu dimensi personal, interpersonal, institusional, dan komunal. Dinamika perubahan bangsa saat ini memerlukan enam karakter di atas. Marilah kita cita-citakan sebagai manusia yang mampu setidaknya memiliki enam karakter di atas untuk melengkapi status sebagai muttaqin sebagaimana tujuan Ramadhan," lanjut Dr. Arif.

Dalam acara Halal bi Halal IPB University ini menghadirkan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Dr. KH Haedar Nashir. Dalam ceramahnya, Haedar Nashir menyampaikan, Halal bi halal merupakan momen tali persaudaraan. Ibadah Puasa Ramadhan yang dijalankan selama satu bulan dimaksudkan untuk melatih menahan diri dari nafsu dunia. Nafsu dunia ini disukai umat manusia. Dalam momen Idul Fitri diharapkan umat Islam harus memberikan manfaat satu sama lain, menebar manfaat, memakmurkan dunia. Semoga di kampus ini akan lahir generasi khoiru ummah, membangun peradaban umat yang terbaik," ucapnya.

Haedar Nashir menyampaikan bahwa Agama Islam melarang rakus, berlebihan melarutkan diri pada dunia. Makanlah engkau, minumlah engkau, tapi jangan berlebihan. Tidak sedikit orang saking bernafsu mengejar dunia, berlebihan ada banyak kemungkinan menghalalkan segala cara, melakukan tindakan keluar dari koridor agama. "Sudah berapa kali kita ketemu puasa ramadhan? Pertanyaannya, bisa tidak puasa mengubah watak buruk kita selama ini?" tanyanya.

Hadir dalam kesempatan itu jajaran pimpinan dan anggota Majelis Wali Amanat (MWA), Senat Akademik (SA), Dewan Guru Besar (DGB), para wakil rektor, Sekretaris Institut (SI), kepala lembaga, para dekan, wakil dekan, kepala kantor/biro, direktur, kepala pusat, ketua departemen, para dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa di lingkungan IPB University serta mitra-mitra kerjasama IPB.

Pada kesempatan ini juga dilakukan launching SIMWUR (Sistem Informasi Manajemen World Class University,

sebuah portal dimana unit-unit kerja di lingkungan IPB University dapat melakukan input secara rutin terkait data inbound dan outbound dosen, tenaga kependidikan maupun mahasiswa, serta data rencana kunjungan tamu asing.

Tak hanya SIMWUR, pada momen bersejarah ini juga dilakukan launching Aplikasi Mobile IPB Innovation, sebuah aplikasi mobile yang interaktif sebagai sarana promosi inovasi IPB dan komunikasi antara inovator IPB dengan calon pengguna inovasinya atau calon mitra bisnis. Melalui aplikasi ini diharapkan dapat memperluas jangkauan promosi dan pemasaran inovasi IPB sehingga dapat meningkatkan alih teknologi atau komersialisasi inovasi IPB.

Dan yang tak kalah menariknya, pada kesempatan ini Rektor IPB University IPB menghimbau warganya untuk membuka rekening di Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Botani yang merupakan unit jasa keuangan di bawah holding company IPB University yaitu PT Bogor Life Science and Technology (BLST). Dengan ajakan "Ayo Nabung di Bank Sendiri", PT BPRS Bina Rahmah mengajak warga IPB University untuk memanfaatkan lembaga keuangan kepunyaan sendiri dalam rangka membantu permodalan usaha.

Acara Halal bi Halal turut dimeriahkan oleh alunan merdu nan syahdu lagu-lagu religius yang dibawakan Paduan Suara IPB University "Agraria Melodia" dan penampilan Angklung Agrianita Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM). Tak hanya itu, Rektor IPB University pun menyumbangkan dua buah lagu ciptaannya, masing-masing berjudul "Cerita Ayah" dan "Ku Berdoa". **(dh/ris)**



Ciptakan Gerobak Pengangkat Belerang, Mahasiswa IPB University Juara Invention of Mechanical Engineering Venture



Prestasi membanggakan diraih tiga mahasiswa Departemen Teknik Mesin dan Biosistem, Fakultas Teknologi Pertanian, IPB University yaitu Sanhaji, Lilis Setiyorini dan Luqman Abdul Fattah. Mereka berhasil meraih juara pertama Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Nasional. LKTI ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan Invention of Mechanical Engineering Venture yang digelar Himpunan Mahasiswa Mesin Politeknik Negeri Jakarta beberapa waktu silam.

Sanhaji, Lilis dan Lukman menggagas mesin pengangkat belerang berbasis energi potensial dengan sistem sensor gyroscope bernama Stm01. "Sensornya terletak di bawah gerobaknya dan dapat mengontrol penggunaan motor listrik. Stm01 dapat memaksimalkan produksi tambang belerang. Transportasi belerang menjadi kendala sehingga produktivitas penambangannya menurun. Dengan mesin ini, produktivitas tambang meningkat sebesar 53,3 persen. Selama proses penambangan, aki yang digunakan dapat bertahan kurang lebih tiga jam. Tahap pembuatannya berupa pembuatan kerangka, pemasangan

sistem kontrol, pengujian fungsional dan pengujian lapang," ungkap Sanhaji.

Ide ini berawal dari Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang lolos didanai namun belum berlanjut di Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS). Sebelumnya mereka pernah menjuarai lomba serupa di beberapa universitas dengan beberapa modifikasi.

"Kendala yang kami hadapi selama proses pelaksanaan lomba adalah proses pengujian dan perakitan sistem kontrol. Pengujiannya dilakukan di Gunung Ijen, lokasi yang memproduksi belerang terbanyak di Indonesia. Transportasi mesinnya menjadi salah satu hambatan juga. Di sana merupakan daerah kawasan lindung dan tidak ada polusi, maka motor listrik dapat menjadi alternatif. Pada kompetisi ini dibutuhkan konsep mekanika teknik yang kuat untuk memudahkan analisa pembuatan," lanjutnya. Sanhaji berharap Stm01 segera mendapat hak paten dan pabrikasi massal untuk diterapkan di Gunung Ijen.

(Ghinaa/ris)

Analisis Pengaruh Impor Bawang Putih Menurut Pakar IPB University



Impor bawang putih sebagai salah satu komoditas hortikultura yang terkenal sebagai bumbu dapur ini terus mengalami peningkatan. Saat ini Kementerian Perdagangan RI telah menerbitkan Surat Perintah Impor (SPI) kepada delapan importir dengan jumlah rencana impor sebanyak 115.765 ton. Tercatat hingga 8 Mei 2019, bawang putih yang masuk ke Indonesia berkisar 8.265 ton.

Prof. Sobir, Guru Besar Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, IPB University yang juga pakar dalam budidaya bawang putih menjelaskan beberapa fakta mengenai penyebab impor yakni berasal dari pola makan, kesesuaian tempat budidaya, kualitas, harga dan ketersediaan. "Perlu kita akui, pola konsumsi bawang putih domestik semakin meningkat, makanan yang dulunya tidak menggunakan bawang putih, sekarang telah beralih menggunakan bawang putih," terang Prof. Sobir.

Bawang putih merupakan komoditas tanaman hari panjang (lama penyinaran sinar matahari) yang akan berproduksi optimum apabila lebih dari 13 jam per hari. Panjang hari ini akan berpengaruh terhadap produktivitas. China mampu menghasilkan hingga 26 ton per hektar karena kesesuaiannya dalam memenuhi kebutuhan penyinaran bawang putih, sedangkan Indonesia hanya mampu memproduksi sekitar 8-9 ton per hektar. Berdasarkan pada karakter wilayah, bawang putih memang dapat tumbuh di Indonesia, namun jika

dibandingkan dengan China, maka produktivitasnya jauh berbeda.

"Sebenarnya terdapat kelemahan yang dimiliki oleh bawang putih lokal yakni tipenya yang masih belum bisa bersaing dibandingkan dengan bawang putih impor. Dari segi tipe, tipe bawang putih lokal merupakan tipe hard neck dengan ciri kulit bawang putih yang sulit untuk dibuka, sedangkan pada bawang putih impor merupakan tipe soft neck, dengan ciri-ciri kulit bawang putih yang mudah untuk dibuka. Belum lagi, jika kita melihat dari segi ukuran, ukuran bawang putih lokal relatif kecil-kecil, dibandingkan dengan bawang putih impor dengan ukuran yang lebih besar," tambah Prof. Sobir yang juga menceritakan bahwa ketika bawang putih tipe soft neck ini ditanam di Indonesia, maka terdapat kelemahan yakni tidak mampu menghasilkan umbi.

Merebaknya umbi bawang putih di China terkait dengan produktivitas yang tinggi sehingga biaya produksi dari bawang putih akan sangat efisien, selanjutnya menyebabkan harga bawang putih impor lebih murah dibandingkan dengan bawang putih lokal. Harga bawang putih impor berkisar antara 600 dolar per ton atau sekitar 0,6 dolar per kilogram atau sekitar Rp 8.400. Harga yang lebih murah ditambah lagi dengan mutu umbi yang lebih mudah diterima konsumen tentunya akan membuat konsumen cenderung memilih bawang putih impor.

"Dalam hal ini maka riset memiliki peran penting dalam memperbaiki produktivitas dan kualitas umbi bawang putih lokal agar dapat bersaing di pasar. Saat ini Alhamdulillah kami bersama tim telah melakukan upaya penelitian mulai dari teknik budidaya hingga pada pemuliaan. Dari sisi pemuliaan bawang putih lokal dibesarkan dengan pendekatan double chromosome, yang saat ini sudah diujicobakan oleh petani di Tawangmangu, sedangkan bawang putih China dilakukan mutasi dan sudah mampu berumbi ketika ditanam oleh petani di Guci, Tegal. Tahap selanjutnya adalah perbanyak massal dan uji multilokasi sebelum dapat dinikmati oleh seluruh petani dan konsumen Indonesia," papar Prof. Sobir.

(SMH/ris)